

**PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KEUANGAN ORGANISASI
DAKWAH MUSLIMAH WAHDAH DAERAH BULUKUMBA**

***INCREASING THE CAPACITY OF FINANCIAL STAFF OF THE
MUSLIMAH DAKWAH ORGANIZATION OF WAHDAH IN THE
BULUKUMBA REGION***

Farida Aprianti

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia
 Email: faridaaprianti.fa.fa@gmail.com

<p>Keywords : <i>Service, Finance, Human Resources, Non-Profit, Integrity</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Community Service (PkM) is one form of community service as one of the pillars of the Tridharma of Higher Education. This community service (PkM) aims to improve the capacity of financial staff at MWD Bulukumba in terms of knowledge, skills and attitudes. The method of implementing the community service program begins with mapping problems and training material needs using SOAR analysis. After the analysis is carried out, appropriate training materials are prepared and needed to improve the capacity of financial staff at MWD Bulukumba. The materials presented during the training include: Developing Basic Financial Management Skills; Building Professional Workforce Integrity; Normative Foundations of Non-Profit Organization Finance; and Fundraising Management. This activity is carried out in the form of classical training based on the Participatory Learning Method for two days, with a participatory approach, direct practice, and formative evaluation. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of basic financial principles, budget preparation, personal integrity, and fundraising techniques. Evaluation is carried out through pretest-posttest, active observation, and practical assignments which show that participants not only understand the concept, but are also able to implement it directly. The contribution of PkM is to form professional, integrated financial staff for non-profit organizations who are ready to carry out the strategic mandate of the organization based on Islamic values.</i></p>
<p>Kata kunci : Pengabdian, Keuangan, SDM, Nirlaba, Integritas</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga keuangan di MWD Bulukumba baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan materi pelatihan dengan menggunakan analisis SOAR. Setelah analisis dilakukan, disusunlah materi pelatihan yang sesuai dan dibutuhkan dalam meningkatkan kapasitas tenaga keuangan di MWD Bulukumba. Materi yang disajikan selama pelatihan diantaranya adalah: Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Dasar; Membangun Integritas Tenaga</p>

Kerja Profesional; Landasan Normatif Keuangan Organisasi Nirlaba; dan Manajemen *Fundraising*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan klasikal berbasis *Participatory Learning Method* selama dua hari, dengan pendekatan partisipatif, praktik langsung, dan evaluasi formatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait prinsip dasar keuangan, penyusunan anggaran, integritas personal, serta teknik penggalangan dana (*fundraising*). Evaluasi dilakukan melalui *pretest-posttest*, observasi aktif, serta penugasan praktik yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung. Kontribusi PkM ini adalah membentuk tenaga keuangan organisasi nirlaba yang profesional, berintegritas, dan siap menjalankan amanah strategis organisasi berbasis nilai-nilai Islam.

Diterima: 31 Mei 2025; **Direvisi:** 22 Juni 2025; **Disetujui:** 23 Juni 2025; **Tersedia online:** 23 Juni 2025

How to cite: Farida Aprianti, "Peningkatan Kapasitas Tenaga Keuangan Organisasi Dakwah Muslimah Wahdah Daerah Bulukumba", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 144-161. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2177.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di ujung selatan Provinsi Sulawesi Selatan, terdiri dari 10 kecamatan yaitu Gantarang, Bonto Bahari, Bontotiro, Herlang, Kajang, Bulukumpa, Kindang, Ujung Loe, Rilau Ale, Ujung Bulu. Memiliki luas wilayah sekitar 1.154,58 km². Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di utara, Kabupaten Bantaeng di barat, Teluk Bone di timur, dan Kabupaten Kepulauan Selayar di selatan. Nama "Bulukumba" berasal dari kata "Bulo" yang berarti bambu dan "Kumba" yang berarti tempat, mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah daerah ini. Bulukumba dikenal sebagai pusat pembuatan perahu pinisi, simbol warisan maritim Indonesia yang mendunia¹.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Bulukumba mencapai sekitar 475.405 jiwa, dengan mayoritas berada pada usia produktif (15–59 tahun) sebanyak 65,76%. Dalam bidang pendidikan, Bulukumba mengalami kemajuan dengan berbagai program transformasi pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Kondisi sosial masyarakat Bulukumba menunjukkan keberagaman dalam aspek budaya dan keagamaan. Organisasi masyarakat seperti Muslimah Wahdah Daerah (MWD) Bulukumba berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, menjadi mitra strategis dalam pembangunan daerah².

Muslimah Wahdah Daerah Bulukumba sejak berdirinya telah menunjukkan kontribusi nyata dalam pembinaan masyarakat di bidang keagamaan. MWD Bulukumba memiliki 17 Satuan Kerja Unit Organisasi (SKUO) termasuk unit

¹ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, "Peta Bulukumba," n.d., https://bulukumbakab.go.id/peta-bulukumba?utm_source=chatgpt.com.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka* (Bulukumba: ©BPS Kabupaten Bulukumba/BPS-Statistics of Bulukumba Regency, 2024).

keuangan. Salah satu peran dan fungsi unit keuangan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan bersama dengan bendahara MWD yang berada di unit kesekretariatan. MWD Bulukumba juga memiliki 10 cabang binaan yang tersebar di kecamatan. Setiap satuan kerja unit organisasi, memiliki satu orang bendahara. Bergitupula dengan MWC yang ada di Bulukumba, masing-masing memiliki satu orang bendahara MWC.

Berdasarkan hasil pendataan awal melalui *pretest* yang dilakukan oleh dosen STIBA Makassar dengan menyasar seluruh penanggungjawab keuangan di MWD Bulukumba yang meliputi anggota unit keuangan (6 orang), seluruh bendahara unit (17 orang) dan seluruh bendahara MWC (10 orang), diperoleh informasi bahwa pengetahuan, keterampilan serta sikap 33 orang calon peserta pelatihan cukup beragam. Diantara pertanyaan *pretest* yang diajukan sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, banyak peserta yang tidak mampu memberikan jawaban seperti yang diharapkan. Enam soal *pretest* yang diajukan adalah: (1) Perbedaan kebutuhan dan keinginan; (2) Strategi perencanaan keuangan "*function follow money*"; (3) Integritas yang harusnya dimiliki oleh tenaga keuangan; (4) Landasan hukum pengelolaan keuangan organisasi nirlaba; (5) Peraturan ormas Wahdah Islamiyah tentang pengelolaan keuangan organisasi dan; (6) Sarana *fundraising*. Secara pengetahuan, rata-rata calon peserta belum memberikan jawaban secara tepat. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan bagi dosen STIBA Makassar berinisiatif untuk membuat program peningkatan kapasitas tenaga keuangan di MWD Bulukumba sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan non formal sebagai sarana pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Edy Sutrisno dalam buku Pengembangan SDM yang ditulis oleh Benjamin dkk, menyebutkan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan. Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral SDM melalui pendidikan dan pelatihan³.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penting yang harus dijawab: bagaimana meningkatkan kapasitas tenaga keuangan di MWD Bulukumba baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap? Pelatihan ini diharapkan dapat membekali para tenaga keuangan di MWD Bulukumba sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penanggungjawab keuangan organisasi, sekaligus dalam mengelola keuangan secara personal berdasarkan prinsip-prinsip Islami.

Tujuan PkM yang dilakukan oleh pihak STIBA Makassar adalah:

1. Mempererat ukhuwah antara dosen STIBA Makassar dengan MWD Bulukumba
2. Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi bagi dosen berupa pengabdian kepada masyarakat (PkM)

³ Benjamin Bukit, Tasman Malusa, and Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017).

3. Mengembangkan eksistensi STIBA Makassar sebagai perguruan tinggi berbasis pengkaderan dan organisatoris yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya MWD Bulukumba.
4. Mengembagkan kompetensi menjalin kerjasama dengan stakeholder lain dalam lingkup Wahdah Islamiyah.

Pelaksanaan PkM ini pada dasarnya menggunakan metode pelatihan partisipatif berbasis *Participatory Learning Method* (PLM), dengan pendekatan pelatihan orang dewasa dan penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. PLM tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu dan komunitas melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. PLM dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif karena mendorong partisipasi, refleksi kritis, dan pemberdayaan peserta, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan pengembangan SDM⁴. Diawali dengan melakukan survei dengan instrument berupa *pretest* kemudian dilanjutkan dengan analisis SOAR (*strength, opportunities, aspiration* dan *result*)⁵, dengan hasil sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan) dari program PkM ini adalah dosen yang bertindak sebagai Master Trainer (MoT) dan fasilitator. Master sekaligus fasilitator yang diturunkan adalah Trainer Keuangan tersertifikasi BNSP yang telah berpengalaman baik dari sisi ilmu maupun aplikasi dalam mengelola keuangan lembaga. Pimpinan MWD Bulukumba pun menunjukkan dukungan positif, aktif dan responsive terhadap kegiatan ini.
2. *Opportunities* (peluang) dari kegiatan ini adalah lokasi yang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau serta antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan.
3. *Aspiration*(aspirasi) dari program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga keuangan dalam mengelola keuangan organisasi serta membentuk sikap tenaga keuangan yang berintegritas.
4. *Result* (hasil) yang diharapkan adalah meningkatkan kemampuan menyusun rencana anggaran organisasi dan mampu melakukan *fundraising*.

Berdasarkan analisis tersebut, disusunlah materi-materi pelatihan sebagai sebuah pendekatan untuk menjawab kebutuhan para peserta pelatihan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai penanggungjawab keuangan organisasi. Beberapa bentuk kegiatan PkM yang relevan yang pernah dilaksanakan di MWD Bulukumba, diantaranya:

1. Artikel yang berjudul “Program Dakwah untuk Remaja dan Anak-anak Pesisir di Kelurahan Tanah Lemo Bulukumba” yang di tulis oleh Hijrayanti Sari dalam jurnal *Wahatul Mujtama'*. Artikel ini memberikan gambaran pembinaan keagamaan bagi remaja dan anak-anak di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini melibatkan Muslimah Wahdah sebagai mitra

⁴ Neela Mukherjee, *Participatory Learning and Action: With 100 Field Methods* (Arts & Science Academic Publishing, 2003).

⁵ Jayaning Sila Astuti, Arie Fahmie, and Sus Budiharto, *SOAR ANALYSIS Sebuah Pengenalan Dan Implementasi Riset* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023).

- lokal dan mencakup pelatihan membaca Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta motivasi cita-cita berbasis nilai ibadah⁶.
- Unit Kesehatan Muslimah Wahdah Daerah Bulukumba bekerja sama dengan TP PKK Kecamatan Bontotiro menggelar bakti sosial berupa donor darah dan sunatan massal. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah tersebut⁷.
 - Program "Bulukumba Cinta Al-Qur'an" (BCA) yang dilaksanakan atas kerjasama Muslimah Wahdah Daerah (MWD) Bulukumba berkolaborasi dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Bulukumba meluncurkan program BCA. Program ini bertujuan menanamkan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus rutin di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dengan bimbingan langsung dari MWD Bulukumba⁸.

Hasil artikel PkM dan beberapa kegiatan telah menunjukkan bahwa program layanan kepada masyarakat pernah dilaksanakan oleh MWD Bulukumba dan menekankan peran MWD sebagai pelayan masyarakat dengan orientasi eksternal, yakni menysar langsung komunitas sebagai penerima manfaat. Perbedaanya, PkM kali ini berfokus pada aspek internal kelembagaan, yakni peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang berada di balik keberlangsungan program-program dakwah dan sosial. Peningkatan kapasitas tenaga keuangan MWD Bulukumba menjadi kebutuhan strategis dalam membangun fondasi tata kelola organisasi yang profesional, akuntabel, dan mandiri. Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kompetensi teknis dan sikap integritas para pengelola dana organisasi, agar mampu menopang keberlanjutan dan kredibilitas lembaga dalam jangka panjang. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memperkuat sistem internal organisasi sebagai penopang utama layanan eksternal MWD Bulukumba.

PEMBAHASAN

Organisasi nirlaba seperti Muslimah Wahdah Daerah (MWD) Bulukumba memiliki peran strategis dalam penguatan dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Agar peran tersebut dapat dijalankan secara berkelanjutan, dibutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan profesional. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya memastikan tercapainya program kerja, tetapi juga menjadi indikator utama dalam membangun kemandirian dan kepercayaan publik. Akuntabilitas keuangan menjadi pijakan utama untuk memperoleh dukungan dari donatur dan mitra strategis, serta menjadi bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat. Oleh karena itu, membangun kapasitas SDM pengelola keuangan di organisasi nirlaba adalah kebutuhan mendesak dan berkelanjutan.

⁶ Hijrayanti Sari, "Program Dakwah Untuk Remaja Dan Anak-Anak Pesisir Di Kelurahan Tanah Lemo Bulukumba," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 39–48, doi:10.36701/wahatul.v3i1.551.

⁷ Humas MWD Bulukumba, "Bakti Sosial Kesehatan Oleh Unit Kesehatan MWD Bulukumba," 2025, <https://www.instagram.com/iinfobulukumba/p/DI23ELhTFrh/>.

⁸ Humas MWD Bulukumba, "Bulukumba Cinta Al-Qur'an: Kolaborasi TP PKK Dan Muslimah Wahdah Bulukumba Hadirkan Program Unggulan," 2025, <https://new.wahdah.or.id/bulukumba-cinta-al-quran-kolaborasi-tp-pkk-dan-muslimah-wwahdah-bulukumba-hadirkan-program-unggulan>.

Pengembangan SDM merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dalam meningkatkan kreatifitas, kompetensi, profesionalitas dan produktivitas SDMnya, sebab SDM memiliki kapabilitas potensial yang tidak terbatas. Adanya pengembangan sumber daya manusia diharapkan memudahkan perubahan dan pengembangan dalam nilai, pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Pengembangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan organisasi, SDM yang terampil akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Leonard Nadler menjelaskan pengembangan sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan yang terorganisir, dilakukan dalam waktu khusus dan dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku⁹. Dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga keuangan MWD Bulukumba untuk membentuk kompetensi teknis dan sikap integritas para pengelola dana organisasi, agar mampu menopang keberlanjutan dan kredibilitas lembaga dalam jangka panjang, maka disusunlah beberapa materi yang disajikan selama pelatihan.

Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Dasar

Materi ini bertujuan agar peserta memiliki keterampilan mengelola keuangan personal sebagai dasar dalam mengelola keuangan organisasi. Materi ini memberikan wawasan tentang prinsip keuangan dasar, mampu membedakan penghasilan-pendapatan-penerimaan serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Prinsip keuangan dasar mengkaji seputar filosofi, fungsi dan sifat uang. Hal ini untuk memberikan cara pandang yang benar tentang uang dan tidak alergi dengan uang. Istilah penghasilan-pendapatan- penerimaan penting dipahami agar istilah ini dapat digunakan secara tepat. Kebutuhan dan keinginan juga harus dipahami dengan benar, baik dalam mengelola keuangan personal apalagi mengelola keuangan organisasi. Di materi ini, peserta pelatihan juga di latih menyusun anggaran personal. Dan dalam pengelolaannya sebaiknya melakukan beberapa hal diantaranya: hindari gaya hidup konsumtif, menabung/investasi/, mengelola utang dengan bijak dan disiplin mengelola keuangan.

Berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan sebelum pelatihan khususnya pengetahuan peserta tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan hanya 45% jawaban peserta yang memenuhi harapan. Setelah dilakukan intervensi oleh fasilitator selama pelatihan, pengetahuan peserta meningkat mencapai 90%. Berikut beberapa jawaban peserta yang terangkum dari dari link googledrive yang disebar:

Tabel 1. Cuplikan Jawaban *Pretest* dan Post Test dari Pertanyaan “Identifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan!”

Jawaban Pre Test	Jawaban Post Test	Jawaban yang diharapkan
Kebutuhan lbh penting dari keinginan	Kebutuhan adalah hal yang paling penting untuk bertahan hidup dan sangat diperlukan untuk kehidupan dasar dan sosial. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan berdampak pada kehidupan sedangkan keinginan itu	Kebutuhan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan dasar. Ini adalah hal-hal yang mutlak

⁹ Leonard Nadler, *Developing Human Resources* (Learning Concepts, 1979).

	tidak selalu di perlukan untuk bertahan hidup dan dapat di tunda jika tidak bisa membeli/mencukupi, jika keinginan tidak terpenuhi juga tidak akan berdampak bagi kehidupan	diperlukan untuk memenuhi fungsi biologis dan sosial. Kebutuhan bersifat objektif dan umumnya sama untuk semua orang, meskipun tingkat intensitasnya bisa berbeda. Contoh kebutuhan:
Kebutuhan apa yang memang di perlukan dan penting sementara keinginan belum tentu kita butuhkan	Kebutuhan adalah di perlukan untuk hidup layak. Keinginan bisa meningkatkan kualitas hidup tapi tidak mendasar	<ul style="list-style-type: none"> • Fisiologis: Makanan, air, udara, tempat tinggal, istirahat. • Keamanan: Perlindungan dari bahaya, stabilitas, keamanan finansial. • Sosial: Cinta, kasih sayang, rasa memiliki, persahabatan. • Penghargaan: Pengakuan, status, prestasi. Aktualisasi diri: Mengembangkan potensi diri, mencapai tujuan hidup.
Kebutuhan dan keinginan sangat penting. Kebutuhan adalah hal-hal yg harus dipenuhi guna mempertahankan kelangsungan hidup sedangkan Keinginan adalah hal-hal yg diinginkan sesuai dengan lingkungan hidup seseorang yang jika tidak terpenuhi tetap bisa melangsungkan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap suatu barang dan jasa yang harus dipenuhi guna mempertahankan kehidupannya. • Contoh kebutuhan Belanja bulanan untuk makan dan minum, Kebutuhan listrik dan gas, Pendidikan anak, Tempat tinggal dan Transportasi. • Keinginan adalah sesuatu hal yang ingin kita miliki, tetapi apabila tidak berhasil mendapatkannya maka tidak akan berpengaruh besar pada kelangsungan hidup. • Contoh keinginan Rekreasi (travelling), Upgrade gadget model terbaru ,Jam tangan mewah dsb. 	Keinginan adalah sesuatu yang kita inginkan atau dambakan, tetapi tidak selalu diperlukan untuk bertahan hidup . Keinginan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, sosial, dan psikologis.
Kebutuhan adalah hal yang dibeli/dianggarkan karena dia dibutuhkan. Sedangkan keinginan adalah hal yang dibeli hanya untuk memenuhi keinginan saja.	Kebutuhan adalah kebutuhan bersifat obyektif dan umumnya sama untuk semua orang. Keinginan adalah sesuatu yg kita inginkan atau tambahkan tetapi tidak selalu diperlukan untuk bertahan hidup	Keinginan bersifat subjektif dan dapat berubah ubah seiring waktu. Contoh keinginan:
Kebutuhan harus di penuhi sedangkan keinginan bisa di tunda	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Esensialitas : Sangat penting untuk bertahan hidup; Objektivitas : sama uang semua orang; Kepuasan : Harus di penuhi untuk semua orang; Konsekuensi : Jika tidak terpenuhi akan berdampak pada kelangsungan hidup • Keinginan Esensialitas : Tidak selalu diperlukan untuk bertahan hidup; Objektivitas : Ini pasti berbeda-beda setiap orang; Kepuasan : Bisa di pending; Konsekuensi : Jika tidak terpenuhi tidak berdampak pada kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Materil: Mobil mewah, rumah besar, gadget terbaru. • Pengalaman: Liburan ke luar negeri, hobi yang mahal. • Status: Jabatan tinggi, pengakuan sosial.

Pengetahuan tentang prinsip dalam mengelola keuangan personal, hanya 40% jawaban yang memenuhi harapan. Setelah dilakukan intervensi oleh fasilitator selama pelatihan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 85%. Berikut beberapa jawaban peserta yang terangkum dari dari link googledrive yang disebar:

Tabel 2. Cuplikan Jawaban *Pretest* dari Pertanyaan “Jelaskan makna dari “function follow money” sebagai sebuah prinsip dalam mengelola anggaran pribadi!”

Jawaban <i>Pretest</i>	Jawaban Post Test	Jawaban yang diharapkan
Prinsip dalam penganggaran yg menyatakan bahwa pengalokasian anggaran berdasarkan tugas dan fungsi unit kerja dalam organisasi	Aktifitas menyesuaikan dana yang ada	Function follow money sebagai prinsip dalam mengelola keuangan pribadi artinya segala aktivitas atau kegiatan mengikuti ketersediaan uang. Jadi, jumlah pendapatan yang diterima, diatur sedemikian bijak agar kebutuhan tercukupi.
Function follow money atau disebut fungsi pendanaan, maksudnya bagaimana cara kita membuat sketsa atau cara mengalokasikan anggaran dana yang akan kita lakukan atau keluarkan.	Prinsip dalam pengalokasian anggaran untuk kebutuhan pribadi sesuai dana yang ada	
Mengalokasikan program kerja dalam suatu kegiatan yg di dasarkan pada fungsi unit kerja yg di lekatkan pd struktur organisasi	Pengeluaran mengikuti uang yang masuk	
Secara sederhananya pengelolaan anggaran harus didasarkan pada fungsi masing2 yang telah ditetapkan	Mencatat dan merancang anggaran keuangan sesuai dgn dana yang ada	
Yaitu kegiatan yg mendapatkan dana paling banyak maka itu yg menjadi prioritas utama	Fungsi mengikuti uang. Artinya apa yang akan kita lakukan atau beli harus disesuaikan dengan uang yang dimiliki.	

Berdasarkan informasi dari ke dua tabel diatas, menunjukkan secara pengetahuan peserta pelatihan belum cukup memahami tentang hal yang di tanyakan. Untuk itu selama prosesi pelatihan, fasilitator menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, brainstorming dan penugasan. Dalam upaya melibatkan langsung peserta pelatihan agar memiliki pengalaman menyusun anggaran personal, peserta di tugaskan mengidentifikasi perbedaan kebutuhan dan keinginan berdasarkan aspek esensialitas, objektifitas, kepuasan dan konsekwensi sekaligus menyusun anggaran personal yang telah tersedia di modul¹⁰.

¹⁰ Farida Aprianti, “Modul Pelatihan Tenaga Keuangan Organisasi” (Makassar, 2024).



Gambar 1. Materi Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Dasar

Membangun Integritas Tenaga Kerja Profesional

Materi ini bertujuan agar peserta memiliki integritas sebagai tim keuangan. Fasilitator menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, brainstorming dan diskusi kelompok.



Gambar 2. Materi Membangun Integritas Tenaga Kerja Profesional



Gambar 3. Persentasi Kelompok setelah melakukan Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok cukup efektif melibatkan partisipasi peserta dalam pelatihan. Menurut Sudjana (1993), kegiatan belajar partisipatif ditandai dengan interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, di mana sumber belajar berperan sebagai fasilitator yang membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan ini berdasarkan kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting, dan mendesak oleh warga belajar. Sumber belajar juga memberikan dorongan dan bimbingan terhadap warga belajar untuk selalu memikirkan, mempelajari, melakukan, dan menilai kegiatan belajarnya¹¹.

Sesi akhir dari materi, fasilitator mengajak peserta bermain games “Ganjil-Genap”. Peserta diminta berpasang-pasangan, kemudian menyepakati siapa yang ganjil dan siapa yang genap. Selanjutnya setiap pasangan diminta bersalaman tapi tidak bersentuhan. Fasilitator akan menyebutkan sebuah angka, genap atau ganjil. Jika angka ganjil, maka peserta yang ganjil berusaha menangkap tangan pasangannya, begitu pula sebaliknya. Setelah selesai, fasilitator menggali hikmah dari permainan. Fasilitator kemudian mengakhiri kelas dengan *closing statement*, citra diri positif dan mentalitas positif adalah aset berharga bagi tim keuangan. Dengan membangun citra diri dan mentalitas yang positif akan mendorong lahirnya tim/tenaga keuangan yang berintegritas.



Gambar 4. Sesi Games “Ganjil Genap”

Landasan Normatif Keuangan Organisasi Nirlaba

Sebelum melanjutkan materi di hari ke-2, fasilitator mengajak peserta melakukan review materi dengan metode games “dosen-mahasiswa”. Setiap peserta secara bergantian menjadi dosen dan mahasiswa. Dosen bertugas menjelaskan materi yang telah diperoleh di hari pertama, dan mahasiswa bertugas mendengarkan penjelasan dosen dengan baik.

¹¹ Sariah S, “Kegiatan Belajar Partisipatif,” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2020): 45–51.



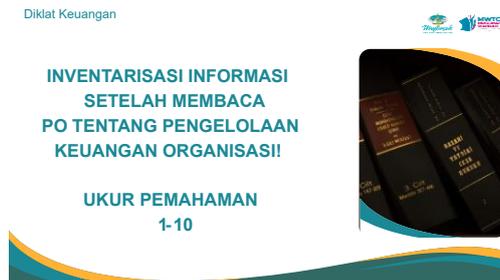
Gambar 5. Sesi Review Materi Hari Ke-2 “Dosen-Mahasiswa”

Materi ini bertujuan agar peserta memiliki pengetahuan terkait landasan normative keuangan organisasi nirlaba. Berdasarkan jawaban pre dan post test yang diajukan sebelum dan setelah pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Semula hanya senilai 15% meningkat menjadi 85%. Berikut beberapa jawaban peserta yang terangkum dari dari link googledrive yang disebar:

Tabel 3. Cuplikan Jawaban *Pretest* dan *Posttest* dari Pertanyaan “Landasan hukum keuangan organisasi nirlaba”

Jawaban <i>Pretest</i>	Jawaban Post Test	Jawaban yang diharapkan
Tidak tahu	ISAK 35 yg terkait dengan pengelolaan organisasi nirlaba	Landasan hukum laporan akuntansi organisasi nirlaba yang berlaku di indonesia adalah ISAK 35. PSAK ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan memberikan pedoman khusus mengenai penyusunan laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Peraturan lain yang terkait dengan pengelolaan organisasi nirlaba antara lain Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri
PSAK No.45 diganti ISAK 35	PSAK No.45 diganti ISAK 35	
Belum tahu	ISAK 35 sesuai peraturan pemerintah	
Catatan atas laporan keuangan.	Pernyataan standar akuntansi keuangan (psak) no 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba	
Pernah dengar tpi SDH lupa mi	<ul style="list-style-type: none"> • Isak 35 • Undang-undang nomor 28 tahun 2004 • Peraturan pemerintah dan peraturan menteri 	

Sebagai bahan bacaan bagi peserta, di akhir sesi hari pertama peserta ditugaskan membaca peraturan organisasi Wahdah Islamiyah tentang pengelolaan keuangan organisasi. Selanjutnya fasilitator dengan metode brainstorming, mengajak peserta mengukur pemahaman masing-masing, selanjutnya mengajak peserta bermain games 'apakah aku'. Fasilitator membagikan amplop yang berisi akronim kepada setiap kelompok. Akronim yang terdapat di dalam amplop disusun dan dipasangkan dengan jawaban yang benar. Setiap akronim memiliki jawaban yang benar dan salah. Akronim yang dimainkan terdapat dalam dokumen peraturan organisasi tentang pengelolaan keuangan lembaga¹².



Gambar 6. Slide Materi Mengukur Pemahaman setelah Membaca PO



Gambar 7. Sesi Games "Apakah Aku"

Pengelolaan keuangan organisasi meliputi keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pentatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan organisasi. Fasilitator mengarahkan agar peserta berlatih

¹² Wahdah Islamiyah, "Peraturan Wahdah Islamiyah Tentang Pengelolaan Keuangan Organisasi," 2016.

menyusun rancangan anggaran kegiatan di satuan unit kerja masing-masing di lembar kerja yang tersedia di modul¹³.



Gambar 8. Sesi Praktek Menyusun Rancangan Kegiatan Anggaran

Manajemen *Fundraising*

Fundraising memegang peranan vital dalam keberlangsungan dan pengembangan organisasi nirlaba. Lebih dari sekadar upaya penggalangan dana, *fundraising* mencerminkan strategi organisasi dalam membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, dan memastikan keberlanjutan program-program sosial yang dijalankan¹⁴.



Gambar 9. Sesi Materi Manajemen *Fundraising*

Materi ini selain memberikan wawasan alasan *fundraising* penting bagi organisasi nirlaba, juga mengkaji keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang *fundraiser*. Setidaknya seorang *fundraiser* harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, mampu bersikap ketika ada penolakan, memiliki kemampuan untuk meminta, jujur, kreatif/inovatif dan peka terhadap peluang. Kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan meyakinkan sangat penting dalam membangun kepercayaan

¹³ Aprianti, "Modul Pelatihan Tenaga Keuangan Organisasi."

¹⁴ M Makhrus, Ibnu Hasan, and Safitri Mukarromah, "Manajemen *Fundraising* Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1–14, doi:10.61813/jlppm.v3i1.102.

donor. *Fundraiser* harus mampu menjelaskan visi dan misi organisasi serta dampak dari donasi yang diberikan. Menurut Norton (2002), keterampilan komunikasi yang baik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh *fundraiser*¹⁵.

Fasilitator mengarahkan peserta untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait tema yang telah dipilih setiap kelompok. Setiap kelompok diwakili oleh satu orang mengambil satu kertas yang di dalamnya berisi beberapa sarana *fundraising*. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan, teknik yang digunakan dari sarana *fundraising* tersebut (*event, membership, partnership, face to face* dan *by phone*).



Gambar 10. Perwakilan Kelompok Memilih Tema Diskusi



Gambar 11. Persentasi Kelompok setelah melakukan Diskusi Kelompok

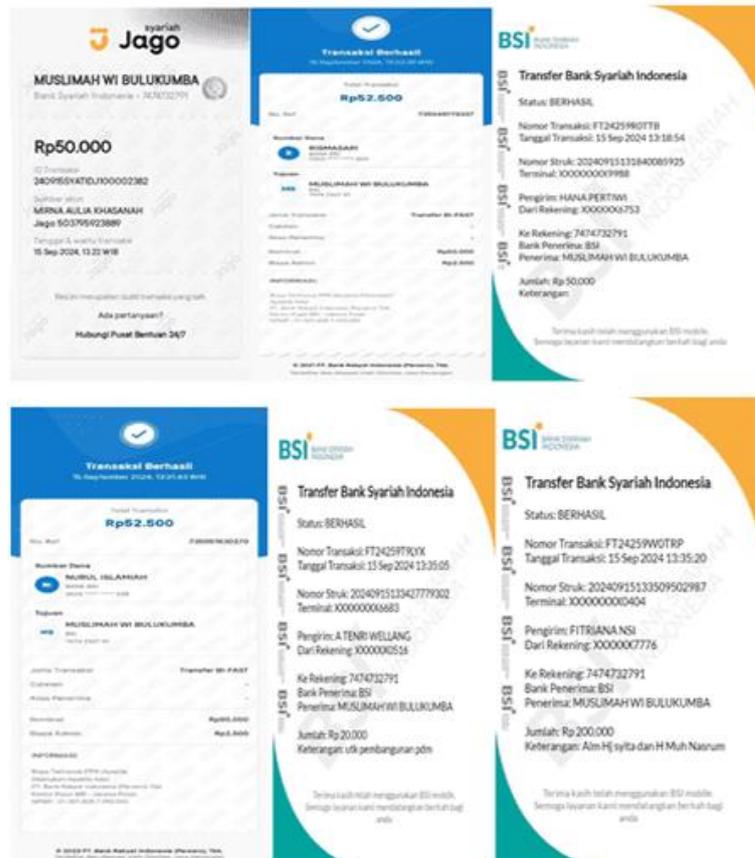
Selain melakukan diskusi kelompok, salah satu kelompok event melakukan praktek langsung menjadi *fundraiser*. Tema kegiatan yang dipilih sekaitan dengan aksi bela Palestina, menggalang donasi untuk Palestina. Dari hasil *fundraising* yang dilakukan dengan tema Palestina, berhasil dihimpun dana sebesar Rp 1.900.000,-. Selain praktek langsung menggunakan sarana event, setiap peserta melakukan praktek langsung melakukan *fundraising* dengan sarana *by phone*. Setiap peserta yang berhasil, mengirimkan bukti transfer dari donator.

¹⁵ Yessi Rachmasari, Soni Akhmad Nulhaqim, and Nurliana Cipta Apsari, "Penerapan Strategi *Fundraising* Di Save the Children Indonesia (*Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia*)," *Share: Social Work Journal* 6, no. 1 (2016), doi:10.24198/share.v6i1.13148.



Gambar 12. Praktek *Fundraising* Kelompok Event dan *By Phone*

Dari hasil praktek *fundraising*, Amanuddin dan beberapa peserta bernasib dan mendapat transferan langsung dari pada donator. Berikut beberapa bukti transferan.

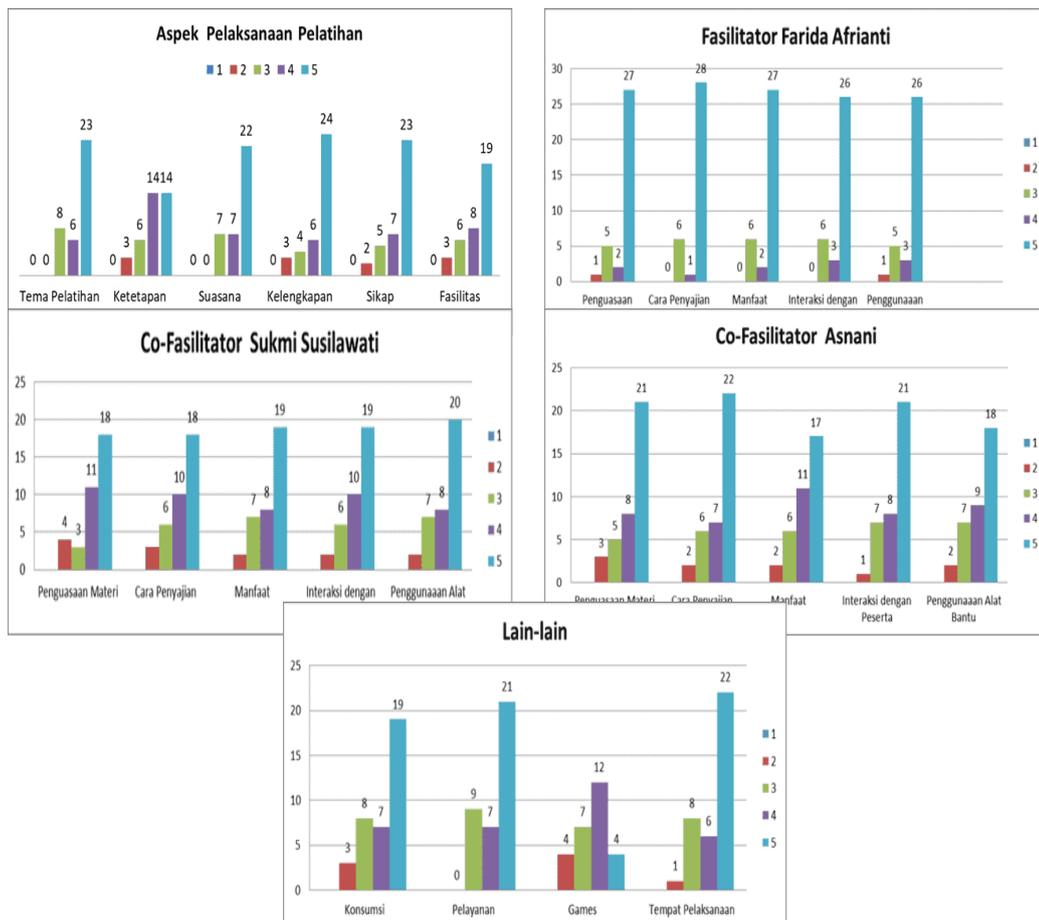


Gambar 13. Bukti Transfer Hasil *Fundraising*

Tahap akhir dari pelatihan, dilakukan evaluasi sekaligus menginput tanggapan dari peserta pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi:

1. Pelaksanaan Pelatihan, meliputi tema pelatihan, ketepatan waktu, suasana, kelengkapan materi, sikap penyelenggara dan fasilitas selama pelatihan
2. Trainer/Instruktur, meliputi penguasaan materi cara penyajian, manfaat, interaksi dengan peserta dan penggunaan alat bantu.
3. Hal penunjang, meliputi konsumsi, pelayanan, games dan tempat pelaksanaan kegiatan

Hasil evaluasi dapat dilihat berikut ini:



Gambar 14. Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi merupakan komponen esensial dalam setiap proses pelatihan, berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai. Melalui evaluasi, penyelenggara pelatihan dapat memperoleh umpan balik yang berharga mengenai berbagai aspek pelatihan, mulai dari perencanaan hingga implementasi, serta dampaknya terhadap peserta.

Menurut penelitian oleh Nahadi, evaluasi program pelatihan diperlukan untuk mengetahui efektivitas program yang bersangkutan. Evaluasi ini membantu

dalam menilai sejauh mana pelatihan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu atau kelompok¹⁶.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM dosen STIBA Makassar di MWD Bulukumba, kapasitas tenaga keuangan dapat ditingkatkan melalui program pelatihan berbasis *Participatory Learning Method* dengan pendekatan nilai-nilai Islam. Hal mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak langsung. Materi yang disajikan selama proses pelatihan meliputi Kemampuan Mengelola Keuangan Dasar, Membangun Integritas Tenaga Kerja Profesional, Landasan Normatif Keuangan Organisasi Nirlaba dan Manajemen *Fundraising*. Ragam metode pembelajaran yang diterapkan baik ceramah, brainstorming, diskusi kelompok, penugasan pribadi maupun games dapat meningkatkan kapasitas tenaga keuangan Muslimah Wahdah Daerah Bulukumba, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Meningkatnya kapasitas tenaga keuangan, diharapkan dapat mewujudkan kemandirian dan akuntabilitas keuangan sebagai visi misi keuangan organisasi dakwah. Kontribusi kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat profesionalisme dan integritas pengelola keuangan organisasi nirlaba di daerah.

Saran dan Rekomendasi

Bagi Pimpinan Muslimah Wahdah Daerah (MWD) Bulukumba, diharapkan agar hasil pelatihan ini dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan penguatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, khususnya di bidang keuangan dan tata kelola organisasi. Perlu dilakukan pendampingan rutin dan pembinaan lanjut untuk memastikan implementasi hasil pelatihan di unit-unit kerja, serta menyediakan forum berbagi praktik baik antar bendahara dan pengelola keuangan sebagai wadah peningkatan kapasitas berkelanjutan.

Bagi Penyelenggara Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STIBA Makassar, kegiatan pelatihan seperti ini perlu dijadikan model kolaborasi antara kampus dan lembaga mitra masyarakat dalam menguatkan kapasitas kelembagaan berbasis nilai-nilai Islam. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pendekatan berbasis kebutuhan lapangan (*need assessment*) agar lebih tepat sasaran. Perlu juga dijajaki keberlanjutan program melalui pemantauan pasca pelatihan dan pendokumentasian praktik (*best practices*) sebagai bahan rujukan akademik.

Bagi Peserta Pelatihan, diharapkan peserta mampu mengimplementasikan ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh selama pelatihan dalam pelaksanaan tugas keuangan organisasi secara profesional dan amanah. Peserta juga dianjurkan untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran mandiri, kolaborasi tim, serta aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pengelola keuangan lainnya dalam organisasi.

¹⁶ Flavia Ananda and Cindy Himawan, "Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Plan, Do, Check, Action (PDCA) Dengan Metode Kirkpatrick (Studi Pada Pelatihan Karyawan Divisi Manufaktur PT XYZ)," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 4 (2024): 2313–25, doi:10.35870/jemsi.v10i4.2444.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Flavia, and Cindy Himawan. "Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Plan, Do, Check, Action (PDCA) Dengan Metode Kirkpatrick (Studi Pada Pelatihan Karyawan Divisi Manufaktur PT XYZ)." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 4 (2024): 2313–25. doi:10.35870/jemsi.v10i4.2444.
- Aprianti, Farida. "Modul Pelatihan Tenaga Keuangan Organisasi." Makassar, 2024.
- Bukit, Benjamin, Tasman Malusa, and Abdul Rahmat. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Bulukumba, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka*. Bulukumba: ©BPS Kabupaten Bulukumba/BPS-Statistics of Bulukumba Regency, 2024.
- Bulukumba, Pemerintah Kabupaten. "Peta Bulukumba," n.d. https://bulukumbakab.go.id/peta-bulukumba?utm_source=chatgpt.com.
- Islamiyah, Wahdah. "Peraturan Wahdah Islamiyah Tentang Pengelolaan Keuangan Organisasi," 2016.
- Makhrus, M, Ibnu Hasan, and Safitri Mukarromah. "Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1–14. doi:10.61813/jlppm.v3i1.102.
- Mukherjee, Neela. *Participatory Learning and Action: With 100 Field Methods*. Arts & Science Academic Publishing, 2003.
- MWD Bulukumba, Humas. "Bakti Sosial Kesehatan Oleh Unit Kesehatan MWD Bulukumba," 2025. <https://www.instagram.com/iinfobulukumba/p/DI23ELhTFrh/>.
- . "Bulukumba Cinta Al-Qur'an: Kolaborasi TP PKK Dan Muslimah Wahdah Bulukumba Hadirkan Program Unggulan," 2025. <https://new.wahdah.or.id/bulukumba-cinta-al-quran-kolaborasi-tp-pkk-dan-muslimah-wwahdah-bulukumba-hadirkan-program-unggulan>.
- Nadler, Leonard. *Developing Human Resources*. Learning Concepts, 1979.
- Rachmasari, Yessi, Soni Akhmad Nulhaqim, and Nurliana Cipta Apsari. "Penerapan Strategi Fundraising Di Save the Children Indonesia (Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia)." *Share: Social Work Journal* 6, no. 1 (2016). doi:10.24198/share.v6i1.13148.
- Sari, Hijrayanti. "Program Dakwah Untuk Remaja Dan Anak-Anak Pesisir Di Kelurahan Tanah Lemo Bulukumba." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 39–48. doi:10.36701/wahatul.v3i1.551.
- Sariah S. "Kegiatan Belajar Partisipatif ." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2020): 45–51.
- Sila Astuti, Jayaning, Arie Fahmie, and Sus Budiharto. *SOAR ANALYSIS Sebuah Pengenalan Dan Implementasi Riset*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023.